



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Tirto.id menggunakan konsep jurnalisme *longform* untuk mengemas beritanya. Dengan laporan panjangnya, *Tirto.id* hadir di tengah fenomena tulisan pendek di media daring Indonesia. Tujuan penerapan jurnalisme *longform* tersebut adalah untuk menjaga kualitas berita yang diberikan pada khalayak. Demi memenuhi tujuan tersebut, *Tirto.id* menggunakan banyak elemen multimedia sebagai pelengkap teks berita.

Penerapan jurnalisme *longform* ini pun melewati sebuah proses produksi. Di dalam prosesnya terdapat perencanaan untuk menentukan topik berita yang akan diangkat. Menurut Sapto, topik yang diangkat harus mempunyai *news value*. Nilai penting suatu berita lebih penting dari menariknya konten yang disajikan. Meskipun jika dilihat dari respon khalayak, pembaca lebih suka jenis berita yang mempunyai *social impact* dibanding dengan berita yang penting untuk diketahui. Mengetahui ini, *Tirto.id* tetap mengutamakan berita yang penting.

Untuk metode penulisan teks, *Tirto.id* menggunakan jurnalisme naratif. Dengan menggunakan jurnalisme naratif, teks berita ditulis menggunakan gaya penulisan yang sastra. Kemudian *Tirto.id* menggunakan jurnalisme presisi dengan memasukkan banyak data ke dalam beritanya sebagai metodologi penyampaiannya.

Mengenai durasi baca berita *longform* di *Tirto.id*, Sapto mengatakan bahwa tim redaksi tidak memberikan maksimal waktu. Meski Sapto menghimbau tim

redaksi untuk menyelesaikan berita dalam 30 alinea tapi berita tetap akan diterbitkan jika melebihi 30 alinea. Hal ini disebabkan karena *Tirto.id* tidak mau membatasi jumlah data yang akan dimasukkan ke dalam berita. Dalam hal tersebut, Wendratama berpendapat jurnalisme *longform* memang mempunyai tanggung jawab untuk mengulas aspek *Why* dan *How* secara lengkap dan lugas.

Dalam proses produksi berita *longform* menurut Sapto yang menjadi faktor pendukung adalah biaya. Biaya menjadi penting dalam produksi berita *longform* karena dalam prosesnya dibutuhkan dua riset untuk mendapatkan data. Data-data tersebut didapatkan dari berlangganan literatur dan dokumen jurnal.

Tirto.id memanfaatkan elemen multimedia sebagai alat penyampaian berita. Ragam elemen multimedia tersebut adalah foto, video, *flash video*, dan infografik. Peneliti kemudian menemukan bahwa elemen multimedia yang paling mencolok di *Tirto.id* adalah infografik. Infografik *Tirto.id* selalu digunakan di dalam setiap berita sebagai alat penyampaian data. Hal ini juga diakui Sapto yang mengatakan bahwa tiga hal mencolok di *Tirto.id* adalah penerapan jurnalisme *longform*, infografik dan berita lugas.

Selain infografik, peneliti juga menemukan elemen multimedia lain yang menarik, yaitu infografik bergerak. Infografik bergerak di *Tirto.id* dimasukkan ke dalam jenis video cepat karena durasinya yang hanya satu menit. Dalam penerapannya, infografik bergerak digunakan untuk menjelaskan sejarah atau grafik dari sebuah riset yang dilakukan *Tirto.id*. Biasanya video infografik bergerak ini dimasukkan ke dalam kolom "Video".

Temuan elemen multimedia yang lain adalah TVR (Tirto Visual Report). Laporan visual khusus ini adalah produk baru *Tirto.id*. isinya membahas suatu

fenomena secara mendalam dengan menggunakan elemen multimedia. Berbeda dengan tulisan teks yang dilengkapi dengan foto atau infografik, TVR menggunakan infografik untuk menjelaskan data-datanya. Selain infografik, TVR dilengkapi dengan sejumlah video infografik bergerak yang berisikan data-data dari sub topik yang terkait.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat membahas lebih dalam lagi mengenai elemen multimedia yang ada di dalam *Tirto.id*. Penelitian mengenai infografik bergerak dan TVR (Tirto Visual Report) dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasinya serta kekurangan dan kelebihanannya di dalam *Tirto.id*.

5.2.2. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi evaluasi agar *Tirto.id* dapat terus mengembangkan berita yang diproduksi. Baik itu dalam penerapan konten multimediana maupun konten berita yang disajikan. Peneliti berharap agar *Tirto.id* dapat terus menyajikan berita yang berimbang dan berkualitas bagi khalayak Indonesia.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A